

Pengaruh Metode Pembelajaran Circuit Learning dan Penguasaan Diksi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi (Eksperimen Pada SMA Swasta Di Kabupaten Bekasi)

Agus Purdianto¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. TB Simatupang No.58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530

Dendy Sugono²⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. TB Simatupang No.58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530

Oom Rohmah Syamsudin³⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. TB Simatupang No.58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530

diantoagus746@gmail.com¹⁾, dsugono@yahoo.com²⁾, orsyamsudin@gmail.com³⁾

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of circuit learning and mastery of dictionaries on the ability to write poetry. In this study, we will focus on how influential the circuit learning method is assisted by video animation media and how influential the mastery of diction is on the ability to write poetry. The research method used is a quasi-experimental method with a quantitative approach. The research was conducted at AL Binaa IBS High School, Bina Negara High School, and Tunas Bangsa High School in Bekasi Regency. The sample in this study used a random sampling. Hypothesis testing with 2-way ANOVA. The results of the study show that there is no significant effect of the use of the circuit learning method assisted by animated video media on the ability to write poetry, there is a significant effect of diction mastery on the ability to write poetry, and if the circuit learning method assisted by animated video media is applied to students who have mastery of diction, then the circuit learning method will affect the child's writing ability.

Keywords: Influence, Learning Methods, Mastery of Diction, Ability to Write Poetry.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran circuit learning dan penguasaan diksi terhadap kemampuan menulis puisi. Pada penelitian ini akan memfokuskan seberapa pengaruhnya metode pembelajaran circuit learning berbantu media video animasi dan seberapa berpengaruhnya penguasaan diksi terhadap kemampuan menulis puisi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SMA AL Binaa IBS, SMA Bina Negara, dan SMA Tunas Bangsa di Kabupaten Bekasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling. Pengujian hipotesis dengan ANOVA 2 arah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran circuit learning berbantu media video animasi terhadap kemampuan menulis puisi, terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan diksi terhadap kemampuan menulis puisi, serta jika metode circuit learning berbantu media video animasi diterapkan kepada siswa yang mempunyai penguasaan diksi yang tinggi, maka metode circuit learning akan berpengaruh terhadap kemampuan menulis anak.

Kata Kunci: Pengaruh, Metode Pembelajaran, Penguasaan Diksi, Kemampuan Menulis Puisi



PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi sebagian siswa masih dianggap pelajaran yang tidak penting di sekolah, hal ini terlihat dari bagaimana ketika siswa diperintahkan untuk memilih jurusan peminatan, siswa lebih banyak memilih jurusan peminatan MIPA dan mengabaikan jurusan bahasa. Bukan hanya itu saja, hal tersebut juga dapat dilihat dari bagaimana siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran, terkadang siswa masih bertanya berkaitan tentang mengapa kita harus mempelajari bahasa Indonesia, padahal kita sudah bisa berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini lah yang membuat seorang pengajar bahasa Indonesia menyayangkan dengan adanya fenomena-fenomena yang terjadi di kalangan siswa yang masih meremehkan pembelajaran dan bahkan meremehkannya. Pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya menekankan hal terkait kebiasaan berbicara menggunakan bahasa Indonesia saja, tetapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai empat aspek dasar keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran.

Keterampilan dasar yang menjadi tujuan besar pembelajaran bahasa Indonesia yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali hubungannya antara satu dengan yang lainnya, atau sering juga disebut catur-tunggal. Dalam memperoleh keempat keterampilan tersebut seseorang atau siswa harus melalui suatu hubungan urutan yang teratur, hal ini sudah terlihat dari bagaimana mula-mula seseorang pada masa kecil pasti belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara dan baru melalui proses belajar membaca dan menulis, hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Tarigan (2008:1) bahwa seseorang akan belajar bahasa melalui proses menyimak dan berbicara terlebih dahulu sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah.

Kegiatan menulis sering sekali dianggap siswa sangat sulit untuk dipraktikkan, dan bahkan keterampilan ini sulit dilakukan oleh siswa ketika siswa di perintah untuk menuangkan sebuah ide atau gagasan dalam tulisan. Pada hakikatnya menulis merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan mengekspresikan sesuatu hal yang dilihat, dipikirkan, ide maupun gagasan dalam sistem yang berbentuk sebuah tulisan (Dalman, 2016:15)

Dalam kegiatan menulis terkadang Siswa kebingungan menuangkan kata atau kalimat pertama dalam tulisannya. Hal ini tentu saja karena kegiatan menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan sebuah pemikiran tingkat tinggi yang bersifat produktif yang mempunyai tujuan terciptanya suatu tulisan yang kompleks serta terdapat sebuah gagasan, pesan atau informasi kepada seorang pembaca. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Siddik (2016:4) bahwa secara garis besar tujuan dari kegiatan menulis yaitu penulis harus berupaya memeberikan atau menyampaikan segala bentuk informasi berupa gagasan, ide atau pendapat kepada pembaca. Berdasarkan hal yang disampaikan di atas tentunya dalam proses kegiatan menulis agar berjalan lancar tentunya guru memerlukan sebuah media untuk menyampaikan maksud tujuan dari apa yang disampaikan, sangat terlihat jelas peran media untuk menjebatani hal tersebut.

Penggunaan media pembelajaran sangatlah penting dan berpengaruh dalam proses pembelajaran. Hal ini akan mempengaruhi terhadap minat dan bahkan hasil belajar siswa hal ini sesuai dengan pendapat dari Hidayat (2018: 308) bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yang akan dapat meningkatkan minat, pemahaman dan hasil belajar siswa. Hal ini sependapat dengan Sukiman (2012: 29) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Hal ini sejalan dengan Asyhar dalam Widyaningrum (2016) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimaannya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Untuk memilih media pembelajaran yang tepat seorang guru harus menyesuaikan dengan kriteria, kompetensi dan tujuan belajar. Banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan serta menstimulus siswa dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya media video. Kenyataan di lapangan masih banyak guru yang kurang kreatif dalam menerapkan media pembelajaran untuk meningkatkan kesuksesan keberhasilan belajar. Media video merupakan media yang sangat disukai anak-anak, karena secara tidak sadar video dianggap anak-anak menjadi kesenangan sendiri, terlebih untuk anak-anak yang belajar sekolah boarding. Menurut Cheppy (2007:45) media video pembelajaran merupakan sebuah media yang menyantukan dua media yaitu media audio dan visual yang berisi suatu konsep, ide, teorin prosedur, konsep untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran tidak hanya media untuk menyukkseskan keberhasilan kegiatan belajar mengajar, tetapi metode dalam pembelajaranpun haruslah tepat dan akurat. Sudjana (2005:76) menemukan bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk menjalin suatu keterhubungan antara siswa dengan guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Terdapat banyak sekali metode untuk menjalankan kegiatan pembelajaran, seperti metode kontekstual, metode ceramah, metode korelasional, metode PBL dan masih banyak lagi. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pada penelitian ini akan mengetahui bagaimana metode circuit learning bekerja melalui bantuan media video serta ingin mengetahui bagaimana pengaruh penguasaan diksi siswa ketika metode tersebut diterapkan didalam kelas.

Menurut Huda (2013:311) Metode Circuit Learning merupakan sebuah model pembelajaran dengan cara memperhatikan pola penambahan dan pengulangan untuk dapat memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan yang dimiliki oleh peserta didik. Model ini diduga dapat dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi, karena terdapat proses aktif antara guru dan peserta didik di dalamnya, serta juga terdapat problem solving yang dapat digunakan untuk mengembangkan materi.

Menurut Reskian (2018) diksi adalah pilihan kata untuk mengungkapkan makna dari sebuah gagasan kepada pembaca atau pendengar dengan menggunakan bahasa yang tepat, menghindari campuran jargon dan kosa kata baku atau campuran ungkapan formal dan informal. Sedangkan menurut Keraf (2007) menyatakan bahwa diksi atau pilihan kata merupakan suatu kemampuan penulis dalam menemukan bentuk kata untuk menyampaikan nilai rasa yang dimiliki sesuai dengan makna yang dirasakan.

Metode dan media harus saling berkesinambungan, ketepatan media akan membuat penggunaan metode akan lebih efektif. Metode yang digunakan bagus tetapi media yang digunakan tidak baik, maka dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam menangkap maksud atau tujuan dari seorang guru dalam proses pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor di atas sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus memperhatikan strategi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, karena ketika guru berhasil menerapkan metode dan media akan menarik minat belajar siswa, mempermudah siswa belajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

METODE

Metode penelitian merupakan hal penting dalam suatu penelitian, metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah untuk memecahkan masalah. Fitriah dan Luthfiyah (2017:26) mengemukakan Metode penelitian adalah kegiatan ilmiah yang sistematis yang memecahkan masalah yang ditetapkan untuk mencapai tujuan penelitian. Banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam penelitian, seperti metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran metode kuantitatif dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan tindak manipulasi independen yaitu metode dengan metode eksperimen. Pada penelitian ini di rencanakan akan menggunakan metode eksperimen, diketahui bahwa metode eksperimen sendiri memiliki tiga macam, seperti yang dikatakan oleh Hastjarjo (2019:187) bahwa metode eksperimen di bagi menjadi tiga macam (a) eksperimen acak, (b) eksperimen-kuasi, (c) eksperimen subjek tunggal. Pada penelitian ini akan menggunakan metode eksperimen kuasi, karena pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang sebenarnya serta tidak adanya manipulasi variabel.

Tabel 1. Metode Circuit Learning Berbantu Media Pembelajaran (A)

		Video Animasi (A1)	Gambar (A2)	
Penguasaan Diksi (B)	Tinggi (B1)	A1B1 (Kelompok 1)	A2B1	B1
	Rendah (B2)	A1B2 (Kelompok 2)	A2B2	B2
		A1	A2	

Dalam penelitian ini akan menggunakan desain penelitian rancangan faktorial 2x2. Menurut Emzir (2014), istilah faktorial mengacu pada fakta bahwa desain tersebut melibatkan beberapa faktor. Setiap faktor memiliki dua atau lebih tingkatan. Dengan demikian, desain faktorial 2x2 memiliki dua faktor, setiap faktor memiliki dua tingkatan (level). Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu metode circuit learning berbantu media pembelajaran dan penguasaan diksi siswa. Dan nantinya diharapkan dapat diketahui ada tidaknya interaksi antara dua variabel. Pada penelitian ini akan mengambil 3 sampel sekolah di kabupaten Bekasi. Dalam mengambil sampel, peneliti menggunakan metode non random sampling (*purposive sampling*), karena peneliti mempertimbangkan lokasi tempat tinggal dengan tempat untuk mengambil data. Tetapi dalam penelitian ini dalam mengambil sampling tidak memperhatikan strata sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Teknik tes ini digunakan untuk mengetahui beberapa hal yang nantinya akan digunakan dalam mengolah data untuk mengetahui kemampuan menulis puisi dan penguasaan diksi. Tes akan dilakukan terhadap dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Untuk mengetahui kemampuan menulis nantinya akan peserta didik diminta untuk menulis puisi, sedangkan penguasaan diksi nantinya peserta didik akan diberikan tes kemampuan penguasaan diksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Persyaratan Analisis Data

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	N	Sig	α	Keputusan Uji	Keterangan
A1B1	15	0,219	0,05	H ₀ ditolak	Normal
A1B2	15	0,190	0,05	H ₀ ditolak	Normal
A2B1	15	0,397	0,05	H ₀ ditolak	Normal
A2B2	15	0,599	0,05	H ₀ ditolak	Normal

Uji Normalitas Data untuk Kemampuan Menulis Puisi Siswa pada Kelas Eksperimen yang Memiliki Penguasaan Diksi Tinggi (A1B1) dengan menggunakan Uji Normalitas Lilliefors didapatkan nilai Kolmogorov-Smirnov statistic test sebesar 0.043 dengan p value sebesar 0.778. Jika p value diatas 0.05 maka hipotesis nol ditolak dan data diasumsikan normal/gaussian.

Uji Normalitas Data untuk Kemampuan Menulis Puisi Siswa pada Kelas Eksperimen yang Memiliki Penguasaan Diksi Rendah (A1B2), dengan menggunakan Uji Normalitas Lilliefors didapatkan nilai Kolmogorov-Smirnov statistic test sebesar 0.185 dengan p value sebesar 0.190. Jika p value diatas 0.05 maka hipotesis nol ditolak dan data diasumsikan normal/gaussian.

Uji Normalitas Data untuk Kemampuan Menulis Puisi Siswa pada Kelas Kontrol yang Memiliki Penguasaan Diksi Tinggi (A2B1), dengan menggunakan



Uji Normalitas Lilliefors didapatkan nilai Kolmogorov-Smirnov statistic test sebesar 0.158 dengan p value sebesar 0.397. Jika p value diatas 0.05 maka hipotesis nol ditolak dan data diasumsikan normal/gaussian.

Uji Normalitas Data untuk Kemampuan Menulis Puisi Siswa pada Kelas Kontrol yang Memiliki Penguasaan Diksi Rendah (A2B2), dengan menggunakan Uji Normalitas Lilliefors didapatkan nilai Kolmogorov-Smirnov statistic test sebesar 0.139 dengan p value sebesar 0.599. Jika p value diatas 0.05 maka hipotesis nol ditolak dan data diasumsikan normal/gaussian.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

	Statistic Test B	p-value	dk	equal_var
Bartlett	0.6055556755808266	0.89515935890423	3	True

Uji Homogenitas Bartlett didapatkan nilai statistic (T) sebesar 0.6055556755808266 dan p-value sebesar 0.89515935890423. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa p-value lebih besar 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak yang berarti keempat kelompok atau populasi yaitu A1B1, A2B1, A1B2 dan A2B2 dikatakan homogen atau memiliki varians yang sama, dengan demikian, variable penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal dan homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji lanjut yaitu uji hipotesis (Two Way ANOVA).

Pengujian Hipotesis Penelitian

Tabel 4. Uji Hipotesis Penelitian

	df	sum_sq	mean_sq	F	PR(>F)
C(Penguasaan_Diksi)	1.0	4083.750000	4083.750000	88.712889	3.824911e-13
C(Media_Pembelajaran)	1.0	50.416667	50.416667	1.095221	2.998135e-01
C(Penguasaan_Diksi):C(Media_Pembelajaran)	1.0	828.816667	828.816667	18.004707	8.356013e-05
Residual	56.0	2577.866667	46.033333	NaN	NaN

Keterangan:

- Df = derajat kebebasan
- sum_sq = jumlah kuadrat
- mean_sq = rata-rata jumlah kuadrat
- F = F hitung
- PR(>F) = p-value

Pembahasan

Metode circuit learning dan media pembelajaran merupakan salah satu metode yang memiliki keterkaitan yang sangat erat satu dengan lainnya. Peran media akan membantu metode untuk memaksimalkan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh seorang pengajar. Sebagus apa metode

yang digunakan jikalau media yang digunakan kurang tepat maka kurang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di era yang cukup berkembang pesat siswa akan mengalami sebuah ketertarikan terhadap media yang berbeda pada setiap tahunnya. Media pada kegiatan pembelajaran seringkali anak lebih akan tertarik dengan objek yang mereka sukai. Anak yang lahir di era tahun 90 an akan menyukai objek yang berbeda dengan anak tahun 2000 an. Salah satu media yang sering menjadi kesukaan siswa didalam kelas yaitu media video animasi. Video animasi sudah melekat di anak sekarang, yang sudah mengenal digitalisasi, animasi-animasi ini akan sedikit membantu rasa ketertarikan terhadap objek yang terdapat didalamnya.

Terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa metode circuit learning merupakan salah satu metode yang sangat efektif untuk dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019:132) Mengatakan bahwa metode circuit learning sangat berpengaruh terhadap kreativitas dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat menjangkau belajar, dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, serta melatih siswa untuk lebih bekerja sama. pada penelitian yang telah dilakukan hal tersebut dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest yang menunjukkan bahwa metode circuit learning ini sangatlah berpengaruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Erni, dkk (2020:227) menyatakan bahwa model circuit learning merupakan model pembelajaran yang memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola meningkat dan berulang serta Model circuit learning ini juga dapat mempengaruhi keterampilan menulis siswa. Model atau metode ini sangat direkomendasikan sekali untuk seorang guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan kedua penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan metode circuit learning, dapat diketahui seberapa signifikannya dan berpengaruhnya metode tersebut dalam pembelajaran. Hal ini berbeda dengan hasil pada penelitian ini Berdasarkan hasil uji analisis varian dua jalur (two-way ANOVA), pengujian hipotesis pertama untuk variabel metode circuit learning berbantu media pembelajaran didapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa yang diajar menggunakan metode circuit learning baik yang berbantu video time-lapse maupun berbantu gambar ternyata tidak menunjukkan perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan. Hal ini diperkuat dengan angka F hitung sebesar 1,095 dengan F tabel sebesar 2,99 pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima, dikarenakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil diatas, terdapat beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi metode circuit berbantu media video animasi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, salah satu nya mungkin kurang tepatnya video yang digunakan dalam proses pembelajaran, selain itu faktor yang mungkin mempengaruhi yaitu kultur cara belajar yang dimana siswa baru diberikan metode atau model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, karena sekolah yang menjadi objek sering kali mendapat gaya belajar atau pengajaran dengan metode ceramah.

Berdasarkan hasil uji analisis varian dua jalur (two-way ANOVA), pengujian hipotesis kedua untuk variabel perbedaan penguasaan diksi didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan diksi yang tinggi baik pada kelompok eksperimen (metode circuit learning berbantu video time-lapse) ataupun kontrol (metode circuit learning berbantu gambar) ternyata menunjukkan perbedaan kemampuan menulis puisi yang sangat signifikan dengan siswa yang memiliki penguasaan diksi rendah. Hal ini dapat dikatakan bahwa sangatlah penting penguasaan diksi dalam menuliskan sebuah puisi karena penguasaan diksi menjadi bekal bagi siswa dalam mengembangkan dan menyusun kata-kata, memberikan efek yang lebih indah dan elegan dalam tulisannya. Hal ini juga diperkuat dengan angka F hitung sebesar 18,004 dengan F tabel sebesar 8,356 pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak, dikarenakan terdapat pengaruh yang sangat signifikan.

Ada beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan penguasaan diksi salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rambe (2019) menyatakan bahwa variabel penguasaan diksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi, dalam penelitian tersebut menerangkan terkait dengan perolehan skor yang sangat mencolok antara siswa yang mempunyai penguasaan diksi rendah dan tinggi

Berdasarkan hasil uji analisis varian dua jalur (two-way ANOVA), pengujian hipotesis ketiga yaitu interaksi antara variabel perbedaan penguasaan diksi dengan variabel metode circuit learning berbantu media pembelajaran ternyata dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Siswa yang memiliki penguasaan diksi tinggi pada kelas eksperimen (metode circuit learning berbantu video time-lapse) ternyata memiliki perbedaan signifikan dalam kemampuan menulis puisinya dengan ketiga kelompok lainnya yaitu siswa yang memiliki penguasaan rendah pada kelas eksperimen (metode circuit learning berbantu video time-lapse), siswa yang memiliki penguasaan diksi tinggi pada kelas kontrol (metode circuit learning berbantu gambar) dan siswa yang memiliki penguasaan diksi rendah pada kelas kontrol (metode circuit learning berbantu gambar). Hal ini menunjukkan bahwa metode circuit learning sangat efektif diterapkan bersamaan dengan perbedaan penguasaan diksi terhadap kemampuan menulis puisi pada sampel siswa yang dipilih. Hal ini diperkuat dengan angka F hitung sebesar 88,71 dengan harga F tabel sebesar 3,824 pada taraf signifikansi 0,05 maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara perbedaan penguasaan diksi dengan metode circuit learning berbasis media sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Keefektifan perpaduan antara dua variabel sangatlah menonjol dilihat dari hasil perhitungan analisis dua jalur, ketika seorang siswa memiliki penguasaan diksi yang tinggi kemudian seorang guru menerapkan metode circuit learning di dalam kelas, maka siswa itu mendapatkan hasil kemampuan menulis tinggi, dikarenakan secara tidak langsung penguasaan diksi akan membantu siswa dalam mencerna metode atau model pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa simpulan antara lain; Pertama, kemampuan menulis siswa yang diajar dengan metode circuit learning berbantu media video animasi sama saja dengan kemampuan siswa yang diajar menggunakan metode circuit learning berbantu media gambar, atau bisa dikatakan tidak ada pengaruh/ tidak ada perbedaan yang signifikan. Kedua, kemampuan menulis siswa yang memiliki penguasaan diksi tinggi lebih baik dari pada kemampuan menulis siswa yang memiliki penguasaan diksi rendah. Hal ini dapat dikatakan penguasaan diksi yang dimiliki siswa sangat mempengaruhi kemampuan menulis siswa.

Ketiga, antara variabel perbedaan penguasaan diksi dengan variabel metode circuit learning berbantu media pembelajaran ternyata dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Siswa yang memiliki penguasaan diksi tinggi pada kelas eksperimen (metode circuit learning berbantu video time-lapse) ternyata memiliki perbedaan signifikan dalam kemampuan menulis puisinya dengan ketiga kelompok lainnya yaitu siswa yang memiliki penguasaan rendah pada kelas eksperimen (metode circuit learning berbantu video time-lapse), siswa yang memiliki penguasaan diksi tinggi pada kelas kontrol (metode circuit learning berbantu gambar) dan siswa yang memiliki penguasaan diksi rendah pada kelas kontrol (metode circuit learning berbantu gambar). Hal ini menunjukkan bahwa metode circuit learning sangat efektif diterapkan bersamaan dengan perbedaan penguasaan diksi terhadap kemampuan menulis puisi pada sampel siswa yang dipilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheppy, R. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pres.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet. 4. Jakarta: Rajawali Pers
- Erni, dkk. (2020). *Efektivitas Model Circuit Learning Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Sekolah Dasar*. Bandar Lampung: SKIP PGRI
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Hidayat, S. (2018). *Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran IPA Di MIN 1 Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kerap, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, D. (2019). Penerapan Model Circuit Learning dalam Pembelajaran Menganalisis Unsur Puisi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*



Indonesia, 8(2), 126-135.

- Rambe, E. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Sinematik Dan Penguasaan Diksi Terhadap Keterampilan Menulis Puisi*. Vol 4 (2). 24-25. <http://dx.doi.org/10.31604/linguistik.v4i1.18-29>
- Reskian, A. (2018). *Analisis Penggunaan Diksi Pada Karangan Narasi Di Kelas X IPS II Sma Negeri 1 Palu*. Vol III(2).9
- Siddik, M. (2016). *Dasar-Dasar Menulis*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Tarigan, H. G. (2008). *MENULIS (sebagai suatu keterampilan berbahasa)*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Widyaningrum, A. Z. (2016). *Eksperimentasi Model Pembelajaran Reasoning and Problem Solving Ditunjang Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Materi Lingkaran*. JURNAL e-DuMath, 2(1).